

PENYULUHAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMILIHAN TENAGA PENOLONG PERSALINAN DI KABUPATEN DHARMASRAYA

Sukmawati¹, Evin Noviana Sari², Siti Khotimah³, Sri Andar Puji Astuti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia

e-mail: sukkmawati62@gmail.com

Abstrak

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih menjadi sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu karena dapat membantu mengenali kegawatan medis dan membantu keluarga untuk mencari perawatan darurat. Pada tahun 2011 Kementerian Kesehatan telah menetapkan kebijakan bahwa semua persalinan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan memulai program Jampersal (Jaminan Persalinan), yaitu suatu paket program yang mencakup pelayanan antenatal, persalinan, posnatal dan Keluarga Berencana. Rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mejadi salah satu faktor yang berhubungan dengan angka kematian ibu. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil tentang penolong persalinan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di jorong koto baru wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi. Dalam tahap pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan penyuluhan yang meliputi mengumpulkan data ibu hamil trimester sebanyak 38 orang dan melakukan sosialisasi dengan petugas Kesehatan puskesmas koto baru. Kemudian tahap pelaksanaan penyuluhan yang terbagi menjadi dua yaitu pra proses penyuluhan dan proses penyuluhan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Adapun hasil penyuluhan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah dari 38 peserta didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan nilai p value 0,00.

Kata kunci: Kehamilan; Penolong; Persalinan.

Abstract

Delivery assistance by trained health personnel is very important in efforts to reduce maternal mortality because it can help identify medical emergencies and help families to seek emergency care. In 2011 the Ministry of Health has established a policy that all deliveries must be carried out by trained health personnel and initiated the Jampersal (Jaminan Persalinan) program, which is a program package that includes antenatal, delivery, postnatal and family planning services. The low coverage of delivery assistance by health workers is one of the factors associated with maternal mortality. The purpose of this community service is to increase the knowledge of pregnant women about birth attendants by selecting birth attendants in Jorong Koto Baru, the working area of the Koto Baru Health Center, Dharmasraya Regency in 2021. The methods used are lecture and discussion methods. In the implementation stage, it is divided into three stages, namely the preparation stage for counseling which includes collecting data on 38 trimester pregnant women and conducting socialization with health workers at the Koto Baru Public Health Center. Then the implementation stage of the extension which is divided into two, namely the pre-extension process and the extension process. The last stage is the evaluation stage. As for the results of counseling on the treatment to the community, from 38 participants it was found that there was a significant difference in the level of knowledge of pregnant women in the third trimester before and after being given counseling with a p value of 0.00.

Keywords: Childbirth; Helper; Pregnancy.

PENDAHULUAN

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak

1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tenaga yang dimaksud, misalnya *esktrasi forceps*, atau ketika dilakukan operasi *sectio caesaria*. Berbeda dengan persalinan anjuran, yaitu proses persalinan yang tidak dimulai dengan proses yang seperti biasanya, akan tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin, atau prostaglandin (Fitrianeti et al., 2018).

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih menjadi sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu karena dapat membantu mengenali kegawatan medis dan membantu keluarga untuk mencari perawatan darurat. Pada tahun 2011 Kementerian Kesehatan telah menetapkan kebijakan bahwa semua persalinan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan memulai program Jampersal (Jaminan Persalinan), yaitu suatu paket program yang mencakup pelayanan antenatal, persalinan, posnatal dan Keluarga Berencana (Fitrianeti et al., 2018).

Rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mejadi salah satu faktor yang berhubungan dengan angka kematian ibu. Untuk daerah dengan akses sulit, kebijakan kementrian kesehatan adalah dengan mengembangkan program kemitraan bidan dan dukun serta rumah tunggu kelahiran. Para dukun di upayakan bermitra dengan bidan dengan hak dan kewajiban yang jelas. Pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan tidak lagi di kerjakan oleh dukun, namun di rujuk ke bidan (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Survey awal melalui wawancara yang dilakukan pada ibu hamil yang mempunyai tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil trimester III yang pernah mengalami tentang penolong persalinan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan pada tanggal bulan februari tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru, dari 20 ibu hamil yang di wawancara 7 orang yang di tolong persalinannya bukan dengan tenaga kesehatan melainkan dukun bayi, 6 orang yang di tolong persalinannya dengan tenaga kesehatan bidan desa datang kerumah, 4 orang yang di tolong persalinan dengan tenaga kesehtan dokter di Puskesmas dan bidan puskesmas, 3 orang ada yang melahirkan sendiri dirumah baru tenaga kesehatan bidan desan dan dukun datang kerumah. Banyak yang beranggapan bila melahirkan dengan tenaga kesehatan tindakannya sangat lama dan selalu membawa ibu-ibu yang melahirkan tersebut ke Rumah Sakit atau ke puskesmas tidak dilakukan dirumah saja. Akan tetapi tenaga kesehatan memberi yang terbaik untuk para ibu-ibu hamil yang ingin melahirkan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil Trmester III Tentang Penolong Persalinan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Jorong Kota Baru Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021”.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil tentang penolong persalinan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di jorong kota baru wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021 adalah penyuluhan kepada ibu hamil trimester III. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Amanah, 2007). Adapun tahap-tahap dalam melakukan penyuluhan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan Data terbaru ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru sebanyak 30 ibu hamil.
- b. Melakukan sosialisasi pelaksanaan penyuluhan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Koto Baru Bersama dengan para kader.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan yang diberikan kepada ibu hamil trimester III mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil tentang penolong persalinan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan yang tepat di jorong kota baru wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021

Adapun pelaksanaan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- a) Pra-proses Penyuluhan
 - 1) Mengontrol/mengecek fungsi alat bantu/media pelatihan (audio visual aid) yang akan digunakan agar sesuai dengan metode pembelajaran.
 - 2) Memperkenalkan fasilitator/narasumber sesuai dengan biodata masing-masing.
- b) Selama proses penyuluhan
 - 1) Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari senin tanggal 07 Desember 2021 pukul 08.30 WIB sampai dengan 12.00 WIB.
 - 2) Narasumber pada penyuluhan ini adalah Sukmawati, S.ST, M.Keb dengan materi tentang Penolong Persalinan yang aman bagi ibu hamil.
 - 3) Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan digunakan metode ceramah dan diskusi. Setelah pemateri memberikan materi tentang Penolong Persalinan yang aman bagi ibu hamil selama kurang lebih 60 menit dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta.
 - 4) Kemudian pemateri mengamati dan memberi motivasi dan menyediakan waktu untuk konsultasi peserta penyuluhan.

3. Evaluasi Penyuluhan

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kinerja dari komponen pelatihan, yaitu: penyelenggara, fasilitator, dan peserta.

- a. Evaluasi yang dilakukan oleh peserta penyuluhan terhadap:

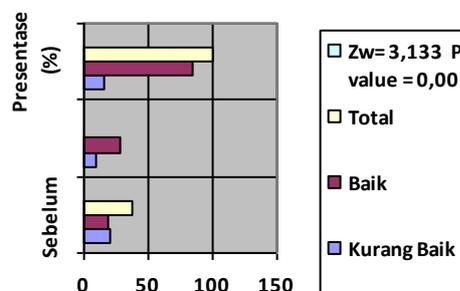
Peserta penyuluhan memberikan masukan terhadap penyelenggara penyuluhan dengan hasil bahwa dari 30 peserta menyatakan pelaksanaan penyuluhan sangat baik dan peserta ingin mengikuti penyuluhan kembali dengan materi yang lainnya bila ada kegiatan penyuluhan.
- b. Evaluasi yang dilakukan oleh panitia terhadap peserta mengenai:

Melalui kuisisioner sebanyak 15 pertanyaan didapatkan bahwa Adanya peningkatan Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang penolong persalinan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

Hasil yang telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Jorong Koto Baru Wilayah Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021, di peroleh data tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III yang dibagi menjadi 2 kategori yang baik tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dan kurang baik. Data distribusi frekuensi mengenai dengan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase peserta Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III di Jorong Koto Baru Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021

Berdasarkan grafik 1 dari 38 peserta didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan nilai p value 0,00.

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akan lebih memiliki rasa percaya diri, wawasan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik bagi diri dan keluarga, termasuk yang berkaitan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan. Misal tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan termasuk yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Dari pernyataan yang dikutip dari buku Achmadi ini maka pengetahuan mempunyai hubungan sangat dekat dengan perilaku individu, dalam konteks penelitian ini adalah perilaku ibu mengambil keputusan terhadap tenaga penolong persalinan, karena pengetahuan merupakan salah satu ukuran dan indikator dalam menentukan masalah Kesehatan (Fitrianeti et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidra (2016) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih kabupaten Muna Tahun 2016 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna. Ibu yang berpengetahuan kurang tentang pemilihan tenaga penolong persalinan disebabkan karena kurang mendapatkan penyuluhan atau informasi mengenai pemilihan tenaga penolong persalinan yang baik pada tenaga kesehatan ataupun non tenaga kesehatan pada saat melakukan persalinan. Sebagian besar ibu hamil belum mengetahui dengan jelas manfaat dan tujuan dari pemilihan tenaga penolong persalinan itu sendiri sehingga pemilihan tenaga penolong persalinan menjadi kurang maksimal. Sedangkan yang pengetahuannya cukup tentang pemilihan tenaga penolong, disebabkan dikarenakan tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah tamatan SMA yang mana dapat lebih mengerti tentang informasi yang diberikan (Hidra, Ruslan Majid, 2018).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang lainnya yang menyatakan bahwa kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan ibu hamil. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang positif dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan dukungan suami terhadap kehamilan juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengambil keputusan seperti penolong persalinan apakah kepetugas Kesehatan atau kedukun (Kaspirayanthi et al., 2019; Khotimah & Sari, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paren den Relik Diana (2015) menyatakan bahwa ibu yang bersalin dengan dukun bayi pengetahuannya kurang dibandingkan dengan ibu yang bersalin di tenaga kesehatan (bidan). Pengetahuan dianggap baik jika seseorang mengambil keputusan yang tepat terkait dengan masalah yang dihadapi, namun mereka yang mempunyai pengetahuan rendah akan mengambil keputusan yang sebaliknya (Paren den, 2015). Berdasarkan penelitian Mahmudah Ummul dkk, menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan rendah (62,5%) memiliki risiko lebih besar untuk terjadinya kematian perinatal dibanding ibu yang berpengetahuan tinggi (37,5%) (Ummul Mahmudah, Widya Hary Cahyati, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akan lebih memiliki rasa percaya diri, wawasan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik bagi diri dan keluarganya, termasuk yang berkait dengan pemilihan tenaga penolong persalinan karena hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek melalui panca indra yang sangat dipengaruhi oleh intensitas pengetahuan dan persepsi terhadap objek. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan pemilihan tempat bersalin. Hasil observasi peneliti, dengan pengetahuan yang cukup mengenai KIA, ibu tahu dimana tempat melahirkan yang tepat untuknya. Apabila memang termasuk risiko tinggi maka ibu akan melahirkan di rumah sakit. Sama seperti ANC, tingkat pengetahuan mempengaruhi pemilihan tempat bersalin ibu namun tergantung dari kondisi ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan di Jorong Koto Baru Wilayah Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021 tentang pengetahuan ibu hamil trimester III tentang penolong persalinan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pada ibu hamil trimester III.

SARAN

Saran untuk penelitian lebih lanjut yaitu meneliti ditempat yang berbeda dengan jumlah ibu hamil yang lebih banyak dan menjadi kegiatan rutin untuk pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dharmas Indonesia yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dan seluruh petugas Kesehatan Puskesmas Koto Baru yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Fitriani, D., Waris, L., Yulianto, A., Penelitian, P., Pengembangan, D., Daya, S., & Kesehatan, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai Factors Affecting Pregnant Women Choosing Childbirth attendants in the Work Area of Malakopa Health Center Mentawai Islands District. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i3.126>
- Hidra, Ruslan Majid, R. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna Tahun 2016*. 3(1), 1–10.
- Kaspirayanthi, N. K. D., Suarniti, N. W., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 12. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i2.6424.175-185>
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Khotimah, S., & Sari, E. N. (2018). Analisis Perbedaan Partisipasi Suami dan Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Intrapartum Primipara. *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), 50–56. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.17>
- Parenden, R. D. (2015). Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone Analysis of Decision Mother to Choosing Delivery Helper In Kabila Bone Health Center. *Bapelkesman Propinsi Gorontalo 2) Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*, 5, NO, 362–372.
- Ummul Mahmudah, Widya Hary Cahyati, A. S. W. (2019). Faktor Ibu Dan Bayi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Perinatal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 404–409. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AEfforts>